

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Indonesia

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stake holder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri Perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia

(BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari Ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi sinergi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil`Aalamiin).

Kehadiran Bank Syariah Indonesia menjadi tonggak sejarah baru bagi bangsa ini. Dengan penggabungan bank syariah tersebut, Indonesia ditargetkan menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia.

Integrasi dan peningkatan nilai Bank Syariah Himbara dimulai sejak awal Maret 2020, memakan waktu sekitar 11 bulan. Dalam kurun waktu tersebut seluruh proses dan rangkaian seperti penandatanganan akta penggabungan atau marger, penyampaiaan keterbukaan informasi, dan perolehan izin dari OJK telah berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan.

3.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

➤ **VISI**

Menjadi Top 10 Global Islamic Bank

➤ **MISI**

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia

Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.

2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).

3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta Indonesia

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

3.1.3 Nilai-Nilai Budaya Perusahaan Bank Syariah Indonesia

Nilai-nilai PT. Bank Syariah Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Amanah

Kami memegang teguh kepercayaan yang diberikan.

2. Kompeten

Kami terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.

3. Harmonis

Kami saling peduli dan menghargai perbedaan.

4. Loyal

Kami berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara.

5. Adaptif

Kami terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.

6. Kolaboratif

Kami membangun kerja sama yang sinergis.

3.1.4 Logo dan Makna PT. Bank Syariah Indonesia



Gambar 3.1

Sumber: www.bankbsi.co.id

Makna Logo BSI

Dibawah tulisan BSI disematkan kata “Bank Syariah Indonesia”. Filosofi yang terkandung dalam bintang kuning bersudut 5 mempresentasikan 5 sila Pancasila dan 5 rukun islam. Tulisan BSI menjadi representasi Indonesia baik di tingkat nasional maupun di tingkat global.

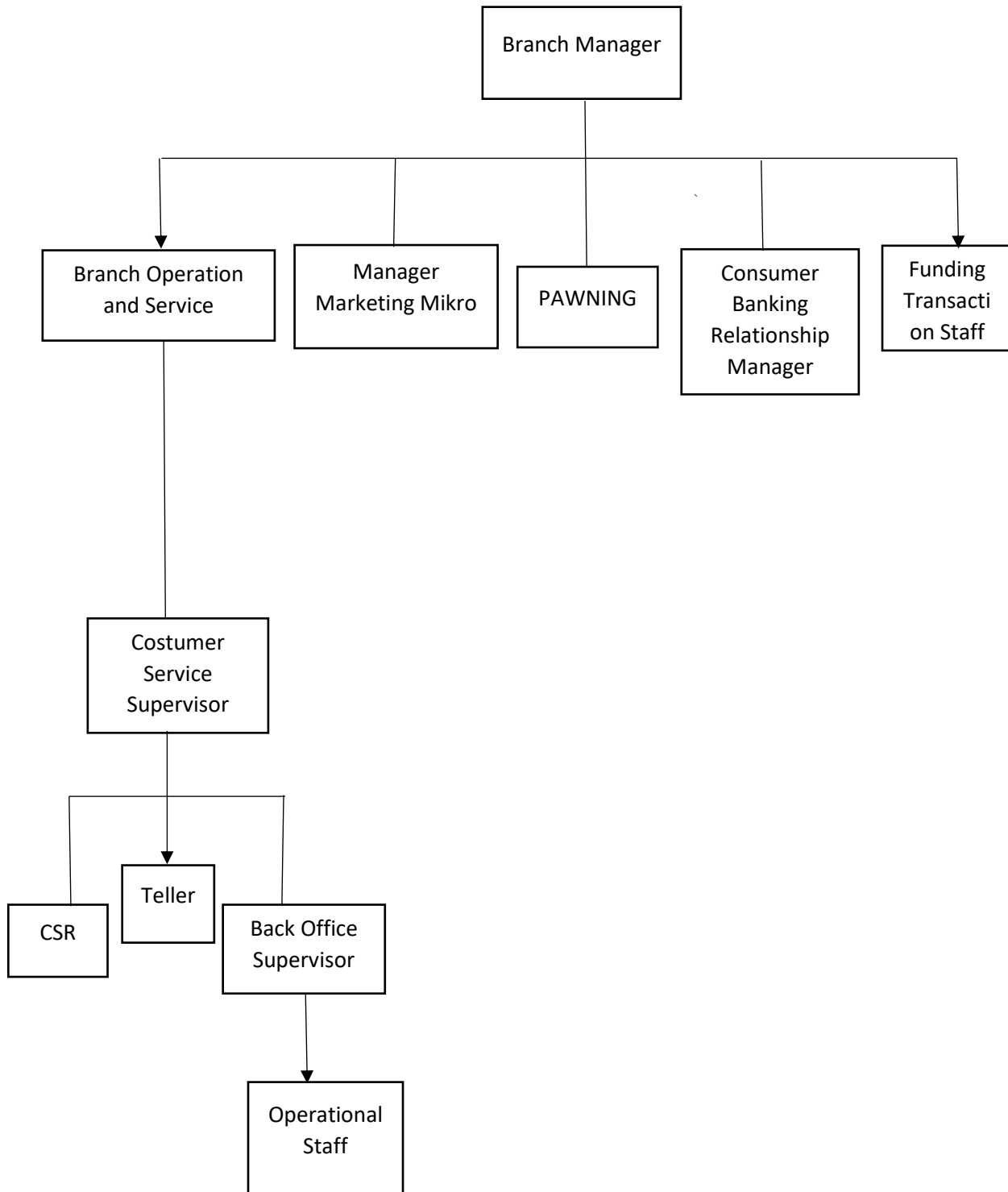
3.1.5 Produk PT. Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan sumber yang telah didapatkan oleh penulis dalam kegiatan magang. Maka penulis menarik kesimpulan bahwa produk yang ada di Bank Syariah Indonesia dalam bentuk tabungan atau deposito adalah BSI Tabungan Bisnis. BSI Tabungan Easy Mudharabah, BSI Tabungan Easy Wadiah, BSI

Tabungan efek Syariah, BSI Haji Indonesia, BSI Tabungan Junior, BSI Tabungan Mahasiswa dan masih banyak lagi. Sedangkan dalam Deposito ada BSI Deposito, BSI Deposito rupiah dan dalam bentuk pembiayaan BSI Bilateral Financing, BSI Cash Collateral, BSI Diatributor Financing, BSI Griya Hasanah, BSI Griya Maburr, BSI Griya Simud, BSI KPR Sejahtera, BSI Kur Kecil dan banyak lainnya.

Produk yang paling diminati oleh konsumen dalam tabungan adalah tabungan wadiah karena itu merupakan akad titipan dan tidak ada bagi hasil juga biaya admin nya tidak ada, sedangkan dalam bidang pembiayaan yang paling diminati adalah Mitraguna Berkah dan gadai emas. Mitraguna yang dikhususkan untuk PNS karyawan BUMN, sedangkan akad yang paling diminati adalah akad mudharabah karena dimana posisi nasabah sebagai pemilik dana dan bank sebagai pengelola dana.

3.1.6 Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia



Gambar 3.2

Sumber: PT. Bank Syariah Indonesia KC Tasikmalaya

3.1.7 Job Description PT. Bank Syariah Indonesia

1. BM (*Branch Manager*)

Mensupervisi semua kegiatan di kantor cabang.

2. BOSM (*Branch Operation and Service Manager*)

Mensupervisi kegiatan operasional dan layanan kantor cabang.

3. MRMTC (*Manager Marketing Mikro*)

Mensupervisi kegiatan pemasaran produk pendanaan dan pencairan nasabah.

4. PAWNING

Mensupervisi kegiatan pemberian pembiayaan.

5. FTS (*Funding Transaction Staff*)

Memasarkan produk pendanaan dan mencari nasabah tabungan yang sifatnya retail atau kecil.

6. CBRM (*Consumer Banking Relationship Manager*)

Memasarkan dan mencari nasabah pembiayaan yang bersifat konsumsi (Spv).

7. CSS (*Customer Service SPV*)

Mensupervisi tugas dari CS dan *Teller*.

8. BOSPV (*Back Office SPV*)

Mensupervisi tugas OS (Operasional Staff).

9. CSR (*Customer Service Relationship*)

Memberikan layanan dan memasarkan produk pendanaan khususnya atau produk perbankan lain pada umumnya.

10. *Teller*

Melayani penyeteroran, penarikan tunai dan transfer baik tunai maupun non tunai.

11. *OS (Operasional Staff)*

Mengelola laporan keuangan, bertanggungjawab pada tersedianya stok barang yang dibutuhkan untuk operasional kantor cabang dan bertanggungjawab terhadap *tangible* yang ada di kantor cabang.

12. *CBS (Consumer Banking Staff)*

Memasarkan dan mencari nasabah pembiayaan yang bersifat konsumsi (pelaksana).

13. *Satpam*

- Terciptanya keamanan terhadap gedung kantor dan lingkungan diluar gedung kantor baik pada jam operasional maupun diluar jam operasional kantor.
- Terciptanya keamanan terhadap aset-aset perusahaan baik benda bergerak maupun tidak bergerak.
- Terciptanya rasa aman dan nyaman bagi nasabah dan pegawai BSI.
- Pengawasan terhadap tugas BSI dalam melakukan transaksi keuangan yang dilakukan di luar kantor atau cash in transit terkait penyeteroran dan atau penarikan uang di bank lain.

14. Pengemudi

- Terlaksananya kelancaran kegiatan operasional direksi dan pegawai dalam menjalankan tugas dilapangan.
- Terpeliharanya kendaraan dinas dengan melakukan perawatan secara berkala dan control kelengkapan setiap hari dalam rangka kesiapan kendaraan untuk digunakan.

15. *Office Boy*

- Terpeliharanya gedung kantor terhadap kebersihan dan kenyamanan untuk melakukan aktivitas pekerjaan dan pelayanan kepada nasabah dan tamu perusahaan.
- Terjaganya kebersihan ruang layanan dan ruang-ruang kerja pegawai dan fasilitas toilet.
- Ketersediaan sarana air minum untuk nasabah, tamu dan para pegawai.

3.1.8 Jaringan Usaha PT Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia didukung oleh lebih dari 1300 jaringan kantor, sekitar 2400 jaringan ATM, serta didukung lebih dari 2000 karyawan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Tabel 3.1
Jaringan Usaha di Tasikmalaya

Kantor Cabang Mesjid Agung	Jl. Mesjid Agung No. 26, Blok Kaum Kaler Telp. (0265)2354002
Kantor Cabang Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani No.15 &17 Telp. (0265)325859
Kantor Cabang Sutisna Senjaya	Jl. Sutisna Senjaya No. 74-78 Telp. (0265)312995, 312999
Kantor Cabang Pembantu Ciawi	Jl. Raya Timur Ciawi No. 178 Telp. (0265) 450001, 450002, 450003, 450005
Kantor Cabang Pembantu Singaparna	Jl. Raya Timur No. 74, Blok Cikiray Telp. (0265)545090, 545091
Kantor Kas Cibereum	Jl. Raya Manonjaya No. 173 A Cibereum Telp. (0265)335548
Kantor Kas RSUD	Jl. Rumah Sakit No. 33 Telp. (0265)328613

Sumber : Bank Syariah Indonesia

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat *pospositisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan).

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian data kualitatif jenis penelitian ini memiliki deskriptif dan penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada dilapangan.

Menurut Sugiyono (2016:225) teknik pengumpulan data dilihat dari sumber datanya yaitu:

1. Data primer

Yaitu data yang secara langsung diperoleh dari lapangan atau lokasi peneliti, dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari narasumber secara langsung.

2. Data sekunder

Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer. Dan data sekunder diperoleh penulis dari studi *literature* yang berupa buku, jurnal, peneliti sebelumnya, internet, dan berita terkini, yang berhubungan dengan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Langsung

Observasi Langsung adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi apapun dari suatu peristiwa dengan cara mengamati secara langsung. Seperti yang diketahui, ilmu pengetahuan merupakan dasar dari semua peristiwa atau aktivitas yang terjadi baik didalam lingkungan kecil ataupun dalam lingkungan yang lebih besar. Menurut Sugiyono (2018:229) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri lebih spesifik dari pada teknik yang lain.

Dalam buku berjudul Cermat Berbahasa Indonesia (2019) oleh Sutarno, terdapat 3 jenis observasi yang sering digunakan dalam sebuah peneliti, yaitu:

1. Observasi Partisipatif

Merupakan jenis pengamatan yang dilakukan dengan aktif terlibat langsung dalam berbagai hal yang tengah diobservasi. Observasi juga harus terjun langsung dan melakukan proses yang diamatinya secara langsung.

2. Observasi Sistematis

Merupakan suatu jenis pengamatan yang dilakukan juga dengan prosedur yang sesuai atau ketentuan yang telah dirancang sebelumnya tanpa melanggar berbagai ketentuan tersebut.

3. Observasi Eksperimental

Merupakan suatu jenis pengamatan yang dilakukan dengan cara mengadakan suatu tindakan untuk mengendalikan situasi dan kemudian melakukan pengamatan ini terhadap gejala atau fenomena yang diteliti.

Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Masjid Agung Tasikmalaya tujuannya untuk memperoleh data yang diperlukan untuk diteliti.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu percakapan antara 2 orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada pula yang mengatakan bahwa definisi wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula.

Jenis wawancara dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) Wawancara terencana, adalah wawancara yang dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan informasi sesuai dengan tema yang direncanakan sebelumnya. Untuk melakukan wawancara terencana, pewawancara terlebih dahulu harus menyiapkan *interview guide* (pedoman wawancara) dan menentukan narasumber atau informan yang relevan. Narasumber yang dimaksud adalah pihak yang dianggap memiliki

pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan tema yang telah direncanakan.

2) Wawancara insidental, adalah wawancara kurang memungkinkan untuk mempersiapkan hal-hal tersebut, mengingat obyek atau peristiwa yang terjadi bersifat insidental atau tidak terencana. Dimana wawancara lebih bebas namun biasanya kurang mendalam.

c. Studi Pustaka

Semua catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

3.2.3 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2020:132) analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat dan mengumpulkan data secara subjektif sesuai dengan hasil wawancara dan observasi.

2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya, memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, Flowchart, pictogram dan sejenisnya.

4. Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisa data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.